

Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sumber Daya Pesisir

Lailany Yahya¹, Masra Latjompoh²

^{1,2}Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Dulalowo Timur, Kota Tengah, Kota Gorontalo, Indonesia

email: lailany.yahya@ung.ac.id, masralatjompoh@ung.ac.id

Abstract

Community empowerment is an effort to make the community play an active role in social activities. The objectives to be achieved in the Thematic KKN activities are the increasing knowledge and active participation of village communities in utilizing the potential of the village as an effort to improve the community economy and healthy environmental management. Specific target activities, namely: (1) increasing public awareness in managing the potential of local natural resources of coastal communities, (2) the realization of environmental sustainability of village communities. This thematic kkn activity method is a workshop method in the form of training and mentoring in the community through intensive training in the development of handicraft products and community businesses so that all targets and outsiders are expected through the implementation of this thematic KKN activities can improve the economy of coastal communities.

Kata Kunci: shells, natural resources, waste, coastal communities

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membuat masyarakat berperan aktif dalam aktivitas social. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik adalah meningkatnya pengetahuan dan partisipasi aktif masyarakat desa dalam memanfaatkan potensi desa sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dan pengelolaan lingkungan hidup yang sehat. Target khusus kegiatan, yaitu: (1) peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya alam lokal masyarakat pesisir, (2) terwujudnya kelestarian lingkungan masyarakat desa. Metode kegiatan KKN tematik ini adalah metode workshop dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pada masyarakat melalui pelatihan pengembangan produk kerajinan tangan dan usaha masyarakat secara intensif sehingga tercapai seluruh target dan luaran yang diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan KKN tematik ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir.

Kata Kunci: cangkang kerang, sumber daya alam, limbah, masyarakat pesisir

©2020 Lailany Yahya, Masra Latjompoh

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Lailany Yahya, lailany.yahya@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Perairan Indonesia sangat luas dan di dalamnya terdapat beraneka ragam kerang-kerangan. Kerang-kerangan merupakan salah satu komoditas laut yang memiliki nilai ekonomis. Daging kerang-kerangan ini sering dikonsumsi oleh masyarakat. Ukuran daging kerang yang sangat kecil menyebabkan kulit/cangkang kerang menjadi limbah yang menumpuk sehingga dapat merusak keindahan lingkungan. Banyak orang yang sudah memanfaatkan cangkang kerang ini sebagai bahan baku kerajinan. Pemanfaatan cangkang kerang sebagai bahan dasar utama pembuatan aneka kerajinan selain bernilai ekonomis, juga berpotensi untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Cangkang kerang yang dijadikan sebagai bahan dasar memiliki tekstur yang sangat bagus untuk dibentuk menjadi aneka kerajinan tangan seperti bros yang memiliki nilai estetika dan nilai jual yang ekonomis (Musapana dan Amalia, 2020). Kerajinan tangan ini akan menjadi cenderamata yang khas terutama untuk daerah pariwisata wilayah pesisir.

Desa Buluwatu merupakan salah satu desa dari 10 desa yang berada di Kecamatan Sumalata Timur, Kabupaten Gorontalo Utara yang dimekarkan dari desa induknya yaitu Deme 1. Desa Buluwatu terletak di daerah pesisir pantai Laut Sulawesi yang memiliki sumber daya alam yang potensial untuk dikembangkan, yaitu cangkang kerang. Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa potensi sumber daya laut tersebut cukup banyak tersedia sehingga dapat dimanfaatkan untuk membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat desa untuk

dijadikan sebagai suatu produk masyarakat yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Berdasarkan observasi tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pengembangan produk masyarakat dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat desa sebagai berikut:

- 1) Rendahnya kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan keterlibatan elemen masyarakat dalam membangun ekonomi desanya.
- 2) Rendahnya budaya kerja dan produktivitas ekonomi masyarakat menyebabkan rendahnya pendapatan perkapita dan pendapatan keluarga. Hal ini terlihat pada tingkat kehidupan masyarakat desa masih di bawah garis kemiskinan. Banyak penduduk desa masih termasuk pada kategori keluarga miskin.
- 3) Dari sisi kewilayahan, potensi pedesaan sangat potensial untuk dikembangkan, akan tetapi kepedulian masyarakat dalam mengelola sumber daya alam relatif masih kurang.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan keterlibatan elemen masyarakat dalam memanfaatkan kelebihan sumber daya alam (Widjajanti, 2011) melalui pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada masyarakat di Desa Buluwatu Kecamatan Sumalata Timur, Kabupaten Gorontalo Utara. KKN itu sendiri adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi aktif masyarakat desa

dalam memanfaatkan potensi desa sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dan pengelolaan lingkungan hidup.

METODE PELAKSANAAN

Secara umum, target yang ingin dicapai dari pelaksanaan KKN Tematik di Desa Buluwatu, Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo Utara adalah terwujudnya masyarakat desa yang aktif, kreatif, dan mandiri dalam meningkatkan perekonomian desa. Target khusus kegiatan, yaitu (1) peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya alam lokal masyarakat pesisir, (2) terwujudnya kelestarian lingkungan masyarakat desa

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat berbasis PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Menurut Chandra (2014) PRA adalah penggunaan pendekatan partisipatif oleh para pekerja di lapangan. Adapun Gitosaputro (2006) dan Chambers (1994) menyatakan bahwa PRA adalah suatu metode pendekatan, sikap dan perilaku yang memungkinkan dan memberdayakan orang untuk berbagi, menganalisis dan meningkatkan pengetahuan tentang kehidupan dan kondisi, dan untuk merencanakan, bertindak, memantau, mengevaluasi serta merefleksikannya.

Langkah-langkah operasional yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya meliputi:

1. Melakukan survey melalui diskusi, wawancara dan observasi lapangan guna menemukan permasalahan dan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat sasaran.

2. Melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan kerajinan tangan berbahan dasar cangkang kerang. Sosialisasi ini menghadirkan pemateri dari unsur mahasiswa KKN yang didukung oleh dosen.
3. Melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai pembuatan kerajinan tangan dari bahan limbah cangkang kerang yang tersedia di desa. Selain itu, dilakukan persiapan kegiatan penanaman tanaman Mangrove dan pemberian contoh bibit yang siap tanam.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi serta konsultasi bagi masyarakat, berupa tindak lanjut dari hasil sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan di desa diawali dengan melakukan kegiatan observasi oleh mahasiswa selama tiga hari. Hal ini bertujuan untuk menyusun program kerja sesuai dengan kondisi masyarakat serta potensi yang ada di Desa Buluwatu. Dalam pelaksanaan observasi dilakukan kunjungan dan berbincang dengan ke masyarakat desa terkait masalah-masalah yang umumnya dihadapi. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa khususnya Kepala Desa, aparat desa dan kepala dusun terkait program-program kerja yang akan dilaksanakan. Hasil dari observasi tersebut kemudian di presentasikan oleh mahasiswa melalui kegiatan sosialisasi. Sosialisasi dihadiri oleh Kepala Desa, BPD (Badan Pemusyawaratan Desa), tokoh masyarakat, serta warga Desa Buluwatu di Kantor Desa Buluwatu. Setelah pemaparan program kerja, diadakan diskusi dengan peserta yang hadir guna lebih mengetahui respon masyarakat terhadap rencana pelaksanaan program kerja.

Dari hasil sosialisasi kemudian disusun program kerja seperti dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja

NO	KEGIATAN	MINGGU KE-					
		1	2	3	4	5	6
1	Rapat Persiapan						
2	Observasi						
3	Pemaparan Program						
4	Pembuatan Sampel Limbah Cangkang Kerang Untuk Produk Kerajinan						
5	Sosialisasi Program inti						
6	Pembuatan Lapangan Takraw						
7	Peresmian Lapangan Takraw						
8	Pekan Olahraga dan Seni						

Pembahasan

1. *Pengelolaan Limbah Cangkang Kerang*

Program pendampingan pengelolaan limbah cangkang kerang untuk produk kerajinan masyarakat pesisir merupakan program inti mahasiswa KKN Tematik di Desa Buluwatu (Gambar 1).



Gambar 1. Pendampingan Pembuatan Kerajinan Cangkang Kerang

Pelaksanaan kegiatan ini dilatar belakangi tersedianya potensi cangkang kerang ada di pesisir pantai Desa Buluwatu yang potensial untuk dijadikan suatu kerajinan yang dapat dijadikan sumber ekonomi masyarakat di desa ini. Hasil dari kegiatan pembuatan kerajinan tangan berbahan cangkang kerang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Kerajinan Cangkang Kerang

2. Penanaman Seribu Pohon Mangrove

Pelaksanaan program penanaman 1000 pohon Mangrove ini dilaksanakan bekerjasama dengan pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo Utara di Desa Buluwatu (Gambar 3). Pelaksanaan program penanaman pohon ini didasari oleh kondisi lokasi desa Buluwatu yang rawan banjir ketika hujan. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan yakni dengan memberdayakan pepohonan sebagai wadah penyerap air dan juga sebagai penyaring udara sehingga udara terasa lebih segar (Fitria dkk, 2020). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesadaran terhadap warga sekitar akan perlunya mewujudkan lingkungan hijau (*green land*) agar memiliki lingkungan yang asri dan bersih (Gambar 4).



Gambar 3. Pencanaan Penanaman 1000 pohon Mangrove



Gambar 4. Kerja-kerja Penanaman Pohon oleh Mahasiswa

Maksud kegiatan pengabdian ini adalah: (1) memberikan semangat gotong royong warga dalam menjaga lingkungan melalui penanaman pohon, (2) mempererat silaturahmi antar warga dengan bersama-sama menjaga lingkungan, (3) lingkungan tempat tinggal warga terlihat rapi dan bersih, (4) warga dapat memanfaatkan hasil pohon untuk konsumsi maupun untuk komersial.

3. Pekan Olahraga dan Seni

Program tambahan yang dilakukan di Desa Buluwatu meliputi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan olahraga (senam pagi) (Gambar 5), seni, keagamaan, dan bersih-bersih lingkungan. Kegiatan pekan olahraga ini berkaitan dengan akhir kegiatan KKN Tematik di Desa Buluwatu yang terdiri dari: olahraga sepak takraw, lomba makan kerupuk (Gambar 6), bola kaki dangdut, dan olahraga elektronik (Esports). Kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 5-15 Oktober 2020.



Gambar 5. Senam Pagi bersama Masyarakat



Gambar 6. Lomba Makan Krupuk

Tahap selanjutnya adalah kegiatan monitoring dan evaluasi program untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan. Kegiatan ini dengan melakukan diskusi dengan aparat desa dan warga masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Buluwatu cukup banyak memberikan pengalaman dan manfaat bagi mahasiswa untuk memahami permasalahan yang dihadapi masyarakat desa dan langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan yang dialami. Kegiatan yang telah dilaksanakan mendapat sambutan, tanggapan dan perhatian yang cukup baik dari masyarakat dan aparat desa setempat. Secara keseluruhan pencapaian tujuan program yang direncanakan dapat terealisasi walaupun terdapat beberapa kendala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM), Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan dana pengabdian PNBP BLU 2020.

REFERENSI

- Chandra, Ganesh. 2014. "*Participatory Rural Appraisal*". *Issues and Tools for Social Science Research in Inland Fisheries*. Central Inland Fisheries Research Institute. Bulletin 163. Pp. 286-302.
- Chambers, R. 1994. "*The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal*." *World Development*. 22(7): 953-69.

- Fitria, L., Fitrianiingsih, Y., & Jumiati. 2020. "*Penerapan Teknologi Penanaman Mangrove di Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia*". Jurnal Panrita Abdi. 4(2), 126-135.
- Gitosaputro S. 2006. "*Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Pemberdayaan Masyarakat*". Komunitas; Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. 2(1).
- Haris, A. 2014. "*Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*". Jupiter. XIII (2), 50 – 62.
- Musapana, S. & Amalia, I. R. 2020. "*Kerajinan Limbah Cangkang Kerang Sebagai Alternatif Pembuatan Bros Ramah Lingkungan Tambakrejo Semarang*". Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. 2(1), 58-66.
- Widjajanti, K. 2011. "*Model Pemberdayaan Masyarakat*". Jurnal Ekonomi Pembangunan. 12(1):15-27.